

Kepribadian Introvert Tokoh Utama dalam Novel Aku Mencintaimu Seluas Ikhlas Melepaskanmu Karya Sarah Aulia

Anis Bahriyanti¹, Ni Wayan Ayu Permata Sari², Yayan Sudrajat³

^{1, 3} Universitas Indraprasta PGRI

² Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia

Email Korespondensi : ² ni.permata@umn.ac.id

SEJARAH ARTIKEL

Diterima : 12.03.2024

Direvisi : 20.03.2024

Terbit : 30 April 2024

KATA KUNCI

Introvert,
main actor,
novel

Abstract

The aim of this research is to analyze the introverted personality of the main character in the novel *Aku Mencintaimu As Widly as My Sincerity Lets You Go* by Sarah Aulia to reveal the introverted personality of the main character. Apart from that, the researcher hopes that readers will understand the novel better. The research method used to analyze this novel is the library method, which means the author looks for material or data sources through relevant books as a theoretical basis. The focus is on the introverted personality which is divided into four functions, namely introverted thinking, introverted feeling, introverted sensing, and Introverted intuition in the novel *I Love You as Much as I Will Let You Go* by Sarah Aulia. The results of the research describe introverted personality thoughts that appear most frequently, then introverted personality feelings, introverted sensory personality, and introverted personality intuition with the following percentages: of the 50 quotes found, there are introverted personality thoughts of 48% or the equivalent of 24 data findings, introverted personality feeling as much as 34% or the equivalent of 17 data findings, introverted personality sensing as much as 12% or the equivalent of 6 data findings, and introverted personality intuition as much as 6% or the equivalent of 3 data findings. The personality of the main character in this novel is very closed. This personality has the advantage of using his mind first before speaking or doing something so he can be a good listener.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu seni yang mencipta karya tulis dan memiliki bahasa yang indah atau berupa hasil pemikiran pengarang berbentuk fiksi untuk tujuan estetika. Karya sastra diciptakan untuk memperluas dan memperdalam berbagai aspek kehidupan yang ada di masyarakat. Sebuah karya sastra erat kaitannya dengan masyarakat karena lahir dengan tujuan untuk menghibur dan memberi manfaat bagi penikmat karya yang telah disajikan. Menghibur dengan maksud memberi kesenangan yang positif dari karya yang disajikan dan bermanfaat bagi penikmat karya sastra untuk menjadikan pribadi yang lebih bijaksana dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Di antara karya sastra yang menggambarkan tentang kehidupan seseorang salah satunya adalah novel.

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang menceritakan pengalaman seseorang berupa suka, duka, dan berbagai macam masalah yang ada dalam kehidupannya. Novel merupakan sebuah karya sastra yang disebut dengan fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia novella dan dalam bahasa Jerman novelle. "Secara harfiah novella berarti 'sebuah barang baru yang kecil' dan kemudian diartikan sebagai 'cerita

pendek dalam bentuk prosa” (Abrams, dalam Nurgiyantoro, 2013: 11 – 12). Istilah novella dan novelle memiliki arti yang sama dengan istilah Indonesia ‘novelet’ (dalam bahasa Inggris *novellet*), berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, dan juga tidak terlalu pendek. Karya sastra novelet adalah karya yang lebih pendek dari novel, tetapi lebih panjang dari cerpen. Biasanya novel berawal dari peristiwa atau kejadian penting yang dialami oleh para tokoh yang ada dalam sebuah cerita tersebut. Arti lain dari sebuah novel adalah karangan prosa atau karangan yang mengandung unsur cerita kehidupan seseorang dengan orang di lingkungan tempat tinggalnya serta menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku atau kepribadian dari individu. Salah satu gambaran kehidupan manusia dalam karya sastra adalah melalui kehidupan tokoh utama.

“Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan” (Nurgiyantoro, 2013: 259). Tokoh ini paling banyak diceritakan dan selalu hadir dalam setiap kejadian serta sering ditemui dalam halaman buku cerita yang bersangkutan tersebut. Tokoh utama sering muncul karena berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lainnya dalam perkembangan alur cerita secara keseluruhan dan berfungsi untuk memperkuat eksistensi pemeran tokoh utama. Pengarang menceritakan kehidupan tokoh utama dari berbagai masalah kehidupan terutama pada kepribadian seseorang. Kepribadian yang dimiliki para tokoh sangat menarik untuk diteliti.

Psikologi merupakan disiplin ilmu mengenai kejiwaan manusia atau ilmu yang berdiri sendiri, tidak bergabung dengan ilmu-ilmu yang lainnya. Pada dasarnya psikologi lahir sebagai ilmu yang memahami manusia seutuhnya, mencari penyebab masalah-masalah kejiwaan yang dialami seseorang dan hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian. Kepribadian itu sendiri adalah ranah dari kajian psikologi, pemahaman tingkah laku – pikiran – perasaan – kegiatan manusia. Sebuah kepribadian merupakan bagian jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsinya. Suatu kepribadian akan membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Kepribadian introvert merupakan salah satu gambaran dari tingkah laku, sifat, sikap, dan kebiasaan dari diri seseorang yang sulit untuk berinteraksi dan lebih suka menyendiri. Kepribadian introvert dari diri seseorang akan muncul saat seseorang berada dalam suatu situasi. Kepribadian introvert dari setiap individu selalu melekat dan akan menjadi ciri khasnya masing-masing.

Hal yang melatarbelakangi masalah dalam novel ini adalah masalah kepribadian introvert yang melingkupi semua pergerakan, alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Di samping itu, ditentukan oleh setiap individu yang memakai atau menyukai kepribadian tertentu sehingga memberikan gambaran watak, sikap, suasana batin. Novel yang mencerminkan adanya kepribadian introvert tokoh utama adalah novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu* karya Sarah Aulia.

Jung (dalam Alwisol, 2015:45) menyatakan bahwa kepribadian introvert adalah sesuatu yang memusatkan ke dalam diri sendiri. Kepribadian adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Orang yang menarik diri dari kontak sosial. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Seorang introvert cenderung merasakan mampu dalam upaya mencukupi dirinya sendiri. Dia melakukan sesuatu menurut caranya sendiri, menutup diri terhadap pengaruh dunia luar, tidak

mudah percaya, dan kadang-kadang merasa rendah diri. Oleh karena itu, dia mudah cemburu dan iri hati. Dia menghadapi dunia luar dengan sistem pertahanan diri yang sistematis dan teliti, tampak sebagai ilmuwan, penulis, cermat, berhati-hati, menurut hati, sopan santun, dan penuh curiga. Terkait dengan persoalan kepribadian introvert tokoh utama dalam novel, maka pengarang menggambarkan kepribadian introvert dalam kepribadian berpikir (thinking), perasaan (feeling), pengindraan, (sensing), dan intuisi (intuiting). Pikiran (Thinking) adalah fungsi intelektual dan saling berhubungan antar ide untuk memahami alam dunia dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, dengan berpikir manusia berusaha memahami hakikat manusia dan dirinya sendiri. Perasaan (Feeling) adalah fungsi evaluasi, menerima atau menolak ide dan objek berdasarkan perasaan positif atau negatif, memberi pengalaman subjektif manusia, seperti kenikmatan, rasa sakit, marah, takut, sedih, gembira, dan cinta. Pengindraan (Sensing) adalah melibatkan operasi dari indra melihat, mendengar, meraba, menjilat, membau, serta merespon rangsang dari dalam tubuh sendiri. Fungsi perseptual atau kenyataan, menghasilkan fakta-fakta konkret atau bentuk-bentuk representasi dunia. Intuisi (Intuiting) adalah persepsi secara taksadar, memperoleh kebenaran tanpa melalui fakta yang kongkrit. Orang yang intuitif melampaui fakta-fakta, perasaan-perasaan dan ide-ide dalam mencari hakikat kenyataan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, keempat fungsi tersebut biasanya dalam tingkat operasional dan perkembangan yang berbeda. Fungsi yang paling dominan disebut superior, fungsi pelengkap (auxiliary) akan mengambil peran superior apabila fungsi paling dominan terganggu, dan fungsi yang kurang berkembang disebut inferior biasanya terungkap dalam mimpi. Tujuan ideal dalam kepribadian untuk mengembangkan keempat fungsi itu secara sama dan tidak ada perbedaan. Contoh dari kepribadian introvert adalah seseorang menjaukan diri dan tidak mau bersosialisasi, biasanya seorang yang memiliki kepribadian introvert tidak senang di tengah keramaian atau orang banyak, dan seorang introvert cenderung pendiam serta memilih menyendiri. Keempat fungsi itu ada pada setiap individu, biasanya dalam tingkat operasional perkembangan yang berbeda. Namun, ketika orang yang mengalami perasaan emosional maka akan menyembunyikannya, tetapi perasaannya bisa tiba-tiba hancur karena emosi. Persoalan-persoalan kepribadian introvert yang telah dijelaskan tersebut mampu digambarkan oleh Sarah Aulia dalam novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu*.

Pengarang menceritakan dalam salah satu novel yang berjudul *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu* bahwa tokoh utama aku rela mengorbankan perasaannya demi orang yang dicintainya. Dia belajar bagaimana cara mencintai dengan penuh kesabaran. Cara mencintainya tidak semudah layaknya orang-orang yang memiliki suatu hubungan dengan lawan jenisnya. Terkadang dia merasa kehilangan sosok yang dicintainya dan berpikir bahwa bukan dia yang menjadi alasan untuk kebahagiaannya tetapi tidak membuat dia menyerah begitu saja. Ia selalu optimis pada pendiriannya dan tetap mencintai laki-laki itu. Sebenarnya dia tahu bahwa laki-laki tersebut sudah mulai jatuh cinta lagi dengan wanita lain selain dirinya. Mendengar kabar tersebut pikirannya merasa terganggu dan tidak bisa tenang, perasaannya hancur dan emosi yang ada di dalam dirinya mulai muncul serta sulit terkendali. Namun, tokoh aku ini enggan bercerita tentang masalah yang sedang dialami kepada siapapun termasuk orang tuanya. Ia lebih memilih mengurung diri, berdiam di kamar, dan meluapkan rasa kecewanya

melalui sebuah buku catatan hariannya. Dalam situasi seperti ini pun dia tetap mengikuti egonya untuk selalu mendapatkan cintanya kembali.

Berbulan-bulan tokoh aku terus berjuang mewujudkan impiannya serta selalu berharap di kemudian hari yang mendatang harapannya bisa tercapai dan memiliki hubungan baru dengan status yang baru seperti menikah. Ketika usahanya selama berbulan-bulan masih belum membuahkan hasil, tokoh aku ini merasa marah sampai dia melukai perasaannya sendiri. Ia merasa selalu setia untuk mencintai laki-laki itu tetapi tidak direspon baik dengan orang yang dicintainya. Sampai akhirnya dia rela melepaskan orang yang dicintainya dengan perasaan ikhlas yang sangat luas.

Dari uraian di atas, penulis mengungkapkan kepribadian introvert dalam novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasiku Melepaskanmu* karya Sarah Aulia. Harapannya pembaca dapat mengetahui kepribadian introvert pada tokoh utama yang ada dalam novel tersebut. Pada sebuah penelitian ini penulis akan mengkaji Kepribadian Introvert Tokoh Utama dalam Novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasiku Melepaskanmu* Karya Sarah Aulia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penelitian ini.

Penelitian mengenai kepribadian telah dilakukan oleh Dwi Desmayanti dalam judul *Aspek Kepribadian Tokoh Utama pada Novel Detik Terakhir Karya Alberthiene Endah Dan Implikasinya terhadap Pengajaran Sastra* dengan hasil penelitian adalah Analisis kepribadian tokoh utama Arimbi bersifat muram, dan pesimis. Dari 65 kutipan yang ditemukan, aspek kepribadian melancholis yang paling banyak muncul, kemudian aspek kepribadian chorelis, phlegmatis, dan yang paling sedikit muncul yaitu sangunis. Selanjutnya, penelitian berikutnya dilakukan oleh Desi Cholishyana dalam judul *Kepribadian Ganda pada Novel Rumah Lebah Karya Ruwi Meita dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah* dengan hasil penelitiannya adalah Novel *Rumah Lebah* terdapat tokoh yang mengalami gangguan kejiwaan kepribadian ganda. Tokoh tersebut bernama Nawal, dia berperan sebagai Kepribadian Tuan Rumah. Di dalam novel *Rumah Lebah*, kepribadian yang memiliki peran paling dominan adalah Kepribadian Tuan Rumah dengan persentase sebesar 35% (35 kutipan), yang kedua adalah Kepribadian Penyiksa dengan persentase sebesar 23% (23 kutipan). Di posisi ketiga ada Kepribadian Kacau yang memiliki persentase sebesar 21% (21 kutipan). Lalu di posisi keempat ada Kepribadian Pelindung dengan persentase sebesar 15% (15 kutipan) dan yang terakhir adalah Kepribadian Jejak Kenangan dengan persentase sebesar 7% (7 kutipan).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Ratna (2013: 46), mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah proses penelitian terhadap data yang alamiah, berdasarkan fakta atau peristiwa terhadap gejala sosial dan kemanusiaan yang relevan. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian karya sastra akan dilibatkan pengarang, lingkungan sosial di mana pengarang itu berada, dan unsur-unsur kebudayaan pada umumnya.

Wibowo (2011: 43), menjelaskan bahwa deskriptif-kualitatif adalah memberikan penggambaran secara kualitatif berdasarkan fakta atau objek tentang suatu sistem pemikiran, kondisi, maupun peristiwa yang sedang dialami. Metode ini dimaksudkan agar penulis dapat menganalisis secara cepat dan akurat. Sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata dan

tindakan. Kedua hal tersebut menjadi data utama yang berupa catatan tertulis sedangkan data tambahan dalam penelitian tindakan berupa dokumen. Sumber tertulis yang digunakan adalah novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu* karya Sarah Aulia.

Hasil dan Analisis

Berdasarkan deskripsi penelitian di atas, maka kepribadian introvert tokoh utama dalam novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu* karya Sarah Aulia dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kepribadian Introvert Tokoh Utama dalam Novel
Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu
Karya Sarah Aulia**

No.	Kepribadian	Jumlah Kutipan	Persentase
1	Introvert Pikiran	24	48%
2	Introvert Perasaan	17	34%
3	Introvert Pengindraan	6	12%
4	Introvert Intuisi	3	6%
	Jumlah	50 Kutipan	100%

1. Kepribadian Introvert yang Berkenaan dengan Pikiran Tokoh Utama dalam Novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu* Karya Sarah Aulia

Dalam novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu* karya Sarah Aulia, introvert pikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. "Setelah hari ini, aku berjanji tidak akan lagi ada patah hati yang kesekian kali. Lukaku, tidak kuinginkan. Kembalinya, sungguh tidak sedetik pun aku mengharapkan. Kepergian ia, telah kuikhlasakan". (Halaman 31).

Analisis kutipan di atas, menjelaskan kepribadian introvert pikiran, tokoh utama wanita ini dalam pikirannya berjanji tidak akan patah hati untuk kedua kalinya dan akan ikhlas untuk melepaskan orang yang sangat dicintainya.

- b. "Suatu hari nanti aku percaya, jika tidak akan ada lagi cemas dalam rindu, jarak dalam temu, serta tidak akan ada lagi keluh yang tidak bisa didengarkan. Semoga Tuhan segera menyatukan waktu-untukku dan kamu menyatu dalam ikatan yang penuh doa restu". (Halaman 40).

Analisis kutipan di atas, menjelaskan kepribadian introvert pikiran, tokoh utama wanita ini dalam pikirannya tidak akan mencemaskan jarak yang berhubungan dengan laki-laki tersebut dan ia memiliki harapan dari Tuhan semoga ia dapat dipersatukan lewat doa-doa.

- c. "Aku tahu, terima kasihku saja tidak cukup untuk Tuhan yang telah mengizinkanmu mencintaimu. Maka, aku ingin terus berusaha meyakinkan Tuhan bahwa cintamu akan aman dan bahagia di hatiku. Akan aku jaga setia meski jarak memisahkan kita untuk sementara". (Halaman 43).

Analisis kutipan di atas, menjelaskan kepribadian introvert pikiran, tokoh utama wanita ini dalam pikirannya ucapan terima kasih saja tidak cukup karena telah diberi kesempatan oleh Tuhan untuk bisa mencintai seseorang. Maka, tokoh wanita ini selalu berusaha

meyakinkan kepada Tuhan bagaimana cara ia mencintai dan setia untuk seorang laki-laki pilihannya itu walau jarak memisahkannya.

2. Kepribadian Introvert yang Berkenaan dengan Perasaan Tokoh Utama dalam Novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu* Karya Sarah Aulia

Dalam novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu* karya Sarah Aulia, introvert perasaan dapat digambarkan sebagai berikut :

a. "Aku menyembunyikan kesedihanku darimu, bukan karena aku tidak ingin sepenuhnya jujur kepadamu. Tapi aku menyadari, jika kamu tidak ingin dengar dan peduli tentang beberapa hal dariku". (Halaman 107).

Analisis kutipan di atas, menjelaskan kepribadian introvert perasaan, tokoh utama wanita ini hanya bisa menyembunyikan perasaan sedihnya sendiri karena ia sangatlah tertutup. Sebenarnya ia ingin sekali berbagi cerita yang sedang ia rasakan kepada laki-laki itu, akan tetapi ia mengurungkan niatnya kembali karena jika diceritakan pun sosok tersebut tidak akan mempedulikan perasaan wanita itu, mungkin yang ada nantinya pasti akan menambahkan rasa sedihnya tersebut.

b. "Tak apa, kesedihanku, biar aku saja yang merayakan". (Halaman 108).

Analisis kutipan di atas, menjelaskan kepribadian introvert perasaan, tokoh utama wanita ini merasa cukup hanya ia saja yang merasakan kesedihannya itu, orang lain pun tak perlu ikut larut dalam kesedihan yang sedang dirasakannya.

c. "Semua lukaku. Semua kecewaku, bukan salahmu-tentu ini adalah kesalahanku. Aku yang memberi tempat lebih untuk kesedihan, untuk sebuah tangisan, dan untuk sesal yang semakin memukulku lebih dalam". (Halaman 108).

Analisis kutipan di atas, menjelaskan kepribadian introvert perasaan, tokoh utama wanita ini merasakan kecewa, sedih, dan tangisannya itu ia lampiaskan semua kepada dirinya sendiri dan lebih memilih menyembunyikan perasaannya itu sehingga membuat dirinya menjadi terpukul.

d. "Malam ini, kembali aku benci menjadi diriku sendiri". (Halaman 108).

Analisis kutipan di atas, menjelaskan kepribadian introvert perasaan, tokoh utama wanita ini merasa bahwa dirinya telah melakukan hal yang salah sehingga perasaan benci di dalam dirinya itu mulai muncul karena ia lebih memilih diam dan membuatnya menjadi lebih emosional.

e. "Pernah kutemukan hari yang paling membahagiakan, itu adalah ketika aku menemukanmu seseorang yang asing, yang pada akhirnya berhasil membuatku jatuh cinta. Juga pernah kutemukan hari yang paling menyebalkan, itu adalah ketika aku harus jauh darimu segala yang jauh darimu, bagiku itu rindu". (Halaman 125).

Analisis kutipan di atas, menjelaskan kepribadian introvert perasaan, tokoh utama wanita ini sedang merasa bahagia saat ia mulai menemukan sosok laki-laki sebagai pengganti mantan kekasihnya sehingga membuatnya kembali merasakan jatuh cinta lagi. Akan tetapi, tokoh ini sempat merasa kesal kepada dirinya karena perasaan rindu pun juga sering kali mengantui dirinya.

3. Kepribadian Introvert yang Berkenaan dengan Pengindraan Tokoh Utama dalam Novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu* Karya Sarah Aulia

Dalam novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu* karya Sarah Aulia, introvert pikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. "Tuhan memiliki mata yang tidak pernah terpejam. Perjuanganmu, tidak akan sia-sia begitu saja. Tersenyum, lalu bangkitlah. Kejutan manis untuk semesta siapkan untuk ketulusan semanis ketulusanmu". (Halaman 28).

Analisis kutipan di atas, menjelaskan kepribadian introvert pengindraan, tokoh utama wanita ini mengekspresikan rasa kecewa dengan halusinanya bahwa Tuhan melihat keadaan hambanya dan akan menyiapkan hal indah dari setiap tindakan yang dilakukan selama dalam kehidupannya.

- b. "Malam ini aku sedang menyembunyikan sesuatu darimu, tentu kamu tidak tahu. Aku juga percaya, kamu pun tidak bisa membaca kebohongan dari mataku. Sebab saat ini, aku berada di tempat di mana segalanya tak sanggup tersentuh olehmu". (Halaman 108).

Analisis kutipan di atas, menjelaskan kepribadian introvert pengindraan, tokoh utama wanita ini percaya bahwa laki-laki yang sangat dicintainya tidak akan pernah bisa melihat atau pun menyentuh segala bentuk kebohongannya yang sedang dibuatnya.

- c. "Tidak sepenuhnya aku tahu bagaimana masa lalumu. Aku tidak peduli dengan jenis rambutmu, warna kulitmu, bahasa ibumu, atau apa pun latar belakangmu. Yang aku tahu, denganmu aku seperti sedang tinggal di dalam rumah. Segala nyaman dan tenang, di dalam kamu aku merasa pulang". (Halaman 115).

Analisis kutipan di atas, menjelaskan kepribadian introvert pengindraan, tokoh utama wanita mengetahui segala gambaran tentang laki-laki yang dicintainya ini, seperti apa jenis rambutnya, warna kulit, bahasa ibu, maupun latar belakang yang ada di dalam diri sosok lelaki yang dicintainya. Semuanya itu membuat dirinya merasa nyaman dan tenang bila selalu bersamanya.

4. Kepribadian Introvert yang Berkenaan dengan Intuisi Tokoh Utama dalam Novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu* Karya Sarah Aulia

Dalam novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu* karya Sarah Aulia, introvert pikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. "Bagiku, bila ada waktu yang lebih menyenangkan dari hari-hari saat aku mencintaimu adalah ketika aku bisa terlahir kembali dalam keadaan aku yang mencintaimu lebih dari ini". (Halaman 9).

Analisis kutipan di atas, menjelaskan kepribadian introvert intuisi, tokoh utama wanita ini tanpa memikirkan kembali kata hatinya tergerak ingin merasakan terlahir kembali ke dunia untuk bisa mencintai laki-laki pilihannya dan tidak ingin merasakan sakit hati.

- b. "Nyawa dan harapan kuterbangkan bersama asa di langit doa. Betapa Tuhan dan semesta mengetahui bagaimana hebatnya aku memperjuangkan satu nama dalam doa". (Halaman 27).

Analisis kutipan di atas, menjelaskan kepribadian introvert intuisi, tokoh utama wanita ini karena emosi yang sedang tidak stabil kata hatinya membisikan ingin menerbangkan nyawa dan segala harapannya ke langit dengan doa-doanya agar Tuhan tahu bahwa dia

mampu berjuang sendirian demi orang yang dicintainya dengan perasaan sakit yang mendalam tanpa memikirkan apapun lagi.

- c. “Kini, aku tidak perlu khawatir dengan berlebihan. Sebab di dalam doa-doamu, aku tahu kamu begitu menjaga. Dan saat aku merasa tidak ada yang berpihak kepadaku, aku tetap tenang sebab aku tahu, ada kamu yang mendampingi aku”. (Halaman 157). Analisis kutipan di atas, menjelaskan kepribadian introvert intuisi, tokoh utama wanita ini walaupun dalam keadaan terpuruk sekalipun memiliki firasat bahwa laki-laki yang ia cintai selalu menyebut namanya di dalam doa-doanya meskipun sudah tidak lagi bersama dengan jarak yang berjauhan.

Beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam cerita memiliki keempat kepribadian introvert tersebut yang terdiri dari pikiran, perasaan, pengindraan, dan intuisi.

Simpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis kepribadian tokoh utama wanita memiliki sikap pendiam dan selalu menyembunyikan segala perasaan yang sedang dialaminya. Dari 50 kutipan yang ditemukan, kepribadian introvert pikiran yang paling banyak muncul, kemudian kepribadian introvert perasaan, kepribadian introvert pengindraan, dan paling sedikit kepribadian introvert intuisi. Rincian hasil temuan dalam novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu* karya Sarah Aulia dan persentasenya adalah sebagai berikut: Kepribadian Introvert Pikiran memiliki peran paling dominan dengan persentase 48% (24 kutipan), yang kedua adalah Kepribadian Introvert Perasaan dengan persentase sebesar 34% (17 kutipan). Di posisi ketiga ada Kepribadian Introvert Pengindraan yang memiliki persentase sebesar 12% (6 kutipan), kemudian yang keempat ada Kepribadian Introvert Intuisi dengan persentase sebesar 6% (3 kutipan). Oleh karena itu, kepribadian introvert tokoh utama dalam novel *Aku Mencintaimu Seluas Ikhlasaku Melepaskanmu* karya Sarah Aulia lebih dominan pada kepribadian introvert pikiran yang mencapai persentase 48%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih untuk LPPM Universitas Multimedia Nusantara yang telah mendukung peneliti hingga peneliti menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Alwisol. (2015). Psikologi kepribadian. UMM Press.
- Aulia, S. (2017). *Aku mencintaimu seluas ikhlasku melepaskanmu*. TransMedia Pustaka.
- Desmayanti, D. (2016). Aspek Kepribadian tokoh utama pada novel detik terakhir karya Alberthiene Endah dan implikasinya terhadap pengajaran sastra. Unindra.
- Minderop, A. (2013). Psikologi sastra. Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2013). Teori pengkajian fiksi. Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N.K. (2013). Teori, metode, dan teknik penelitian sastra. Pustaka Pelajar.
- Sarwono, S.W. (2012). Pengantar psikologi umum. Rajawali Pers.